

**ARAHAN**  
**KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN**  
**pada**  
**TRAINING OF TRAINER**  
**FASILITATOR/AGEN PERUBAHAN GERAKAN NASIONAL REVOLUSI MENTAL**  
**LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN**

CIAWI, 28 NOVEMBER 2016

---

**Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,**

1. Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas rahmat dan hidayahNya, kita dapat berkumpul bersama pagi ini di PPMKP Ciawi, dalam rangka Training of Trainer Fasilitator/Agen Perubahan Gerakan Nasional Revolusi Mental.
2. Saya sangat gembira dapat hadir pada acara seperti ini. Saya pandang pertemuan ini bermakna sangat penting, karena bagi Kementerian Pertanian, Gerakan Revolusi Mental yang telah dicanangkan oleh Bapak Menteri pada 16 November 2016 lalu, merupakan kegiatan yang sangat strategis membangun karakter bangsa seperti diamanatkan nawacita pada butir delapan.
3. Gerakan Nasional Revolusi Mental yang kini gencar disuarakan pemerintah di bawah komando Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) haruslah kita sambut dengan penuh antusias.
4. Seluruh komponen bangsa Indonesia harus bangkit, bergerak berjuang bersama, persatukan segenap tenaga revolusioner bangsa ini, gotong royong memeras keringat bersama, membanting tulang bersama. "Satu tujuan kita: Indonesia Raya, Indonesia yang merdeka sejati-jatinya.
5. Di sisi lain, kesempatan untuk mendapatkan diklat ini yang diikuti oleh seluruh eselon 1 lingkup Kementerian Pertanian merupakan kesempatan yang sangat berharga untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar dapat saling berinteraksi dan bersinergi dalam kerangka kerja kita mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

6. Sudah hampir 60 tahun, revolusi mental dikumandangkan oleh Bung Karno, Presiden Pertama Republik Indonesia sebagai kebutuhan membangun mental bangsa Indonesia, demi kemajuan dan perkembangan bangsa untuk mampu menjadi negara yang besar.
7. Kemudian, di era pemerintah sekarang, Presiden kita dalam nawacita butir delapan kembali mengumandangkan kembali revolusi mental ini sebagai gerakan nasional yang harus kita dukung dengan sekuat2nya, se-hormat2nya.
8. Revolusi mental bermula dari ajakan Presiden Jokowi sebagai pemimpin bangsa Indonesia untuk mengangkat kembali karakter bangsa dengan secepat-cepatnya dan bersama-sama (revolusioner). Gerakan Revolusi Mental yang didukung juga oleh suatu konsorsium yang terdiri dari para tokoh nasional (birokrasi pemerintah, dunia usaha, tokoh agama, akademisi, seniman, budayawan, dan masih banyak lagi), ini diharapkan akan terus menyebar menjadi gerakan-gerakan masyarakat di tingkat lokal dan komunitas di seluruh Indonesia. Penggerak Revolusi Mental adalah kita, seluruh bangsa Indonesia.
9. Dalam revolusi nasional Indonesia, gagasan revolusi mental memang tidak bisa dipisahkan dari Bung Karno. Dialah yang menjadi pencetus dan pengonsepanya. Dia pula yang mendorong habis-habisan agar konsep ini menjadi aspek penting dalam pelaksanaan dan penuntasan revolusi nasional Indonesia.
10. Gagasan revolusi mental mulai dikumandangkan oleh Bung Karno di pertengahan tahun 1950-an. Tepatnya di tahun 1957. Saat itu revolusi nasional Indonesia sedang 'mandek'. Padahal, tujuan dari revolusi itu belum tercapai.
11. Ada beberapa faktor yang menyebabkan revolusi itu mandek. **Pertama**, terjadinya penurunan semangat dan jiwa revolusioner para pelaku revolusi, baik rakyat maupun pemimpin nasional. Situasi semacam itu memang biasa terjadi. Kata Bung Karno, di masa perang pembebasan (*liberation*), semua orang bisa menjadi patriot atau pejuang. Namun, ketika era perang pembebasan sudah selesai, gelora atau militansi revolusioner itu menurun.
12. **Kedua**, banyak pemimpin politik Indonesia kala itu yang masih mengidap penyakit mental warisan kolonial, seperti "*hollands denken*" (gaya berpikir

meniru penjajah Belanda). Penyakit mental tersebut mencegah para pemimpin tersebut mengambil sikap progressif dan tindakan revolusioner dalam rangka menuntaskan revolusi nasional. Sementara di kalangan rakyat Indonesia, sebagai akibat praktek kolonialisme selama ratusan tahun, muncul mentalitas 'nrimo' dan kehilangan kepercayaan diri (*inferiority complex*) di hadapan penjajah.

13. **Ketiga**, terjadinya 'penyelewengan-penyelewengan' di lapangan ekonomi, politik, dan kebudayaan. Penyelewengan-penyelewengan tersebut dipicu oleh penyakit mental rendah diri dan tidak percaya diri dengan kemampuan sendiri. Juga dipicu oleh alam berpikir liberal, statis, dan *textbook-thinkers* (berpikir berdasarkan apa yang dituliskan di dalam buku-buku).
14. Revolusi Mental adalah gerakan seluruh rakyat Indonesia bersama Pemerintah untuk memperbaiki karakter bangsa menjadi Indonesia yang lebih baik. Banyak permasalahan yang terjadi di negara kita saat ini, mulai dari rakusnya pejabat yang memperkaya diri sendiri, pelanggaran HAM, hingga perilaku sehari-hari masyarakat seperti tidak mau antri dan kurang peduli terhadap hak orang lain.
15. Perilaku bisa diubah, mental dan karakter bisa dibangun. Karena itu Revolusi Mental bukanlah pilihan, tetapi **suatu keharusan**, agar bangsa kita bisa berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Kita bisa membuat Indonesia menjadi lebih baik dengan memulai Revolusi Mental dari diri sendiri, sejak saat ini.
16. Pertanyaannya bagaimana memulainya? Bung Karno kemudian menganjurkan 'Gerakan Hidup Baru'. Gerakan ini merupakan bentuk praktis dari revolusi mental. Menurut Soekarno, setiap revolusi mestilah menolak 'hari kemarin' (*reject yesterday*). Artinya, semua gaya hidup lama, yang tidak sesuai dengan semangat kemajuan dan tuntutan revolusi, mestilah dibuang.
17. Namun, ia menolak anggapan bahwa Gerakan Hidup Baru hanyalah soal penyederhanaan alias hidup sederhana. "Buat apa sederhana, kalau kesederhanaan itu ya sederhananya seorang gembel yang makan nasi dengan garam saja, tidak dari piring tapi dari daun pisang, dan tidur di tikar yang sudah

amoh, tetapi jiwanya mati seperti kapas yang sudah basah, yaitu jiwa mati yang tiada gelora, jiwa mati yang tiada ketangkasan nasional sama sekali, jiwa mati yang tiada idealisme yang berkobar-kobar, jiwa mati yang tiada kesediaannya untuk berjuang. Buat apa kesederhanaan yang demikian itu?” katanya.

18. Bung Karno sadar, revolusi mental tidak akan berjalan hanya dengan celoteh dan khotbah tentang pentingnya perbaikan moral dan berpikir positif. Revolusi mental versi Bung Karno bukanlah ajakan berpikir positif dan optimistik ala Mario Teguh. Karena itu, sejak 17 Agustus 1957 pemerintahan Soekarno melancarkan sejumlah aksi: hidup sederhana, gerakan kebersihan/kesehatan, gerakan pemberantasan buta-huruf, gerakan memassalkan gotong-royong, gerakan mendisiplinkan dan mengefisienkan perusahaan dan jawatan negara, gerakan pembangunan rohani melalui kegiatan keagamaan, dan penguatan kewaspadaan nasional.
19. Hasil-hasil survei internasional sering menunjukkan bahwa dalam hal yang baik, angka untuk Indonesia cenderung rendah, tetapi dalam hal yang buruk cenderung tinggi. Contoh, data *Transparency International* menunjukkan persepsi tentang tingkat korupsi di sektor publik, dari 177 negara dan dengan 177 skor, Indonesia berada di rangking 114 dengan skor 32. Ini di bawah Ethiopia yang berada pada posisi 111.
20. Masyarakat Indonesia sendiri merasa resah melihat perilaku, sikap serta mentalitas kita yang saling serobot di jalan raya, tak mau antre, kurang penghargaan terhadap orang lain.
21. Keresahan masyarakat kita ini harus dijawab dan diberikan solusi sebelum berjalan lebih jauh lagi. Bila sejak merdeka kita sibuk dengan pembangunan fisik, maka saatnya kita bangun pula mental kita. Pembangunan ini akan kita lakukan dengan berbagai gerakan bersama, kolaborasi antara masyarakat dan swasta yang didukung oleh pemerintah. Perubahan dimulai saat ini dan berawal dari diri sendiri, dilakukan bersama untuk Indonesia yang lebih baik.
22. Sudah saatnya Indonesia melakukan tindakan korektif, tidak dengan menghentikan proses reformasi yang sudah berjalan, tetapi dengan

mencanangkan revolusi mental menciptakan paradigma, budaya politik, dan pendekatan nation building baru yang lebih manusiawi, sesuai dengan budaya Nusantara, bersahaja, dan berkesinambungan.

23. Di Era Pemerintahan sekarang, Revolusi Mental di fokuskan pada tiga nilai, yaitu: Integritas, Etos Kerja, dan Gotong royong. Apa yang harus dilakukan agar terjadi perombakan cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang membangun INTEGRITAS Aparat Negara dan Birokrasi? Apa yang harus dilakukan agar terjadi perombakan cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang membangun ETOS KERJA Aparat Negara dan Birokrasi? Apa yang harus dilakukan agar terjadi perombakan cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang membangun GOTONG ROYONG Aparat Negara dan Birokrasi? Bagaimana Publik dapat menilai dan melihat telah terjadi perombakan tersebut?
24. Sangat disadari bahwa gerakan nasional revolusi mental bukanlah pekerjaan satu-dua hari, melainkan sebuah proyek nasional jangka panjang dan terus-menerus. Karena, memperbaharui mentalitas suatu bangsa tidak seperti orang ganti baju; dilakukan sekali dan langsung tuntas.
25. Gerakan Hidup Baru adalah perombakan cara berpikir, cara kerja, cara hidup, yang merintangki kemajuan. Kini saatnya untuk menggembleng manusia Indonesia ini - dimulai dari kader-kader Kementerian Pertanian – untuk menjadi manusia baru, yang berhati putih, berkemauan baja, bersemangat Elang Rajawali, berjiwa api yang menyala-nyala.
26. Adalah menjadi tantangan, bagaimana pembangunan dilaksanakan agar memberi peluang seluas-luasnya bagi penguatan ekonomi rakyat, yang memberikan kesejahteraan pada masyarakatnya, pada peningkatan kualitas hidup sumberdaya manusianya. Krisis ekonomi, kemiskinan, dan atau mundurnya peradaban suatu masyarakat umumnya disebabkan oleh lemahnya mutu sumberdaya manusia. Jika mutu atau kompetensi sumberdaya manusia yang ada dalam kelompok rendah, maka hampir dapat dipastikan tingkat kemajuan pada masyarakat tadi, bukan saja di bidang ekonomi namun juga di bidang kehidupan lainnya juga rendah.

27. Inilah makna dari terselenggaranya kegiatan ini sebagai upaya untuk mengkaji terhadap kinerja yang telah kita capai, dan sebagai suatu proses yang tidak berhenti sampai di situ saja, tetapi yang lebih penting adalah apa makna dari rentang panjang berlalunya waktu 60 tahun, dan tumbuhnya negara ini sebagai satu upaya kita untuk membangun masyarakat adil dan makmur.
28. Dalam kaitan dengan semua itu, adalah menjadi harapan saya kepada semua pihak yang hadir dalam kegiatan ini, agar apa yang dihasilkan dalam rangkaian acaranya dapat dijadikan inspirasi dan masukan untuk merancang dan memfasilitasi Gerakan Nasional Revolusi Mental di tempat kerjanya masing-masing ke depan, yang menjamin terjalannya suatu pola simbiose mutualistik, sehingga setiap nilai tambah yang ditimbulkan menjadi lebih banyak ditangkap oleh masyarakat yang berada di wilayah, dalam upaya membangun masyarakat adil dan makmur yang yang kita inginkan.
29. Demikian beberapa hal yang ingin saya sampaikan. Akhirnya, kepada seluruh peserta, saya ucapkan selamat mengikuti seluruh agenda pertemuan secara aktif serta berdiskusi dan berdialog dalam rangka mencapai kesepakatan bersama menyusun program kerja yang kongkrit Gerakan Nasional Revolusi Mental, khususnya di lingkup Kementerian Pertanian, sekaligus, mewujudkan kedaulatan pangan, membangun perekonomian perdesaan, menuju masyarakat yang madani dan sejahtera.

**Dengan mengucapkan “Bismillahirrohmannirrohim TOT Fasilitator/Agen Perubahan Lingkup Kementerian Pertanian, saya nyatakan resmi dibuka.**

Semoga Allah SWT, Tuhan yang maha pengasih dan penyayang meridhoi segala upaya kita ini. Amin yra.

**Wassalamu’alaikum Wr. Wb.**

Ciawi, 28 November 2016  
Kepala Badan,

**Ir. Pending Dadih Permana, M.Ec.Dev.**